

3. KONSEP DESAIN

3.1. Konsep Kreatif Perancangan Komik

3.1.1. Khalayak Sasaran

Kumpulan komik tanpa kata-kata tentang bahasa bunga ini merupakan bacaan bagi semua usia. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua dapat menikmati dan menuai manfaat dari pesan-pesan yang terdapat dalam ceritanya, dan berbagai informasi tentang bahasa bunga yang disajikan dengan menarik dan mudah dipahami.

Namun mengingat cerita-cerita yang diangkat bertemakan kisah roman remaja dan kisah-kisah hubungan anak dan orang tua dalam keluarga, maka secara khusus target audience komik ini adalah kalangan remaja, baik itu pria ataupun wanita.

3.1.2. Tujuan Kreatif

- a. Memberikan gambaran kepada pembaca tentang peran dan fungsi bunga sebagai salah satu media yang efektif untuk menyampaikan perasaan.
- b. Memberikan informasi yang tepat dan disajikan dengan menarik tentang berbagai bahasa bunga (*floriography*).
- c. Mengajak pembaca untuk menghidupkan kembali budaya menggunakan bunga sebagai media untuk menyampaikan pesan dan perasaan, agar tidak hanya dilakukan pada saat valentine saja, namun juga diterapkan pada berbagai event lainnya seperti saat hari Ibu, perayaan ulang tahun, dan sebagainya.

3.1.3. Strategi Kreatif

- a. Menggunakan konsep komik tanpa kata-kata untuk lebih mendramatisir cerita yang disampaikan, dan sekaligus mengajak pembaca hanyut dalam cerita yang digambarkan.
- b. Memberikan kesempatan kepada pembaca untuk berimajinasi sebebaskan-bebasnya dalam mengartikan dialog antar karakter dalam komik selama membaca dan menikmati komik tanpa kata-kata ini.

- c. Pewarnaan cover menggunakan warna-warna pastel yang manis dan menarik perhatian calon konsumen.
- d. Setting dalam cerita merupakan tempat-tempat umum yang seringkali ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Gaya gambar yang digunakan merupakan gaya gambar khas pengarang yang dibuat semenarik mungkin sesuai dengan minat pembaca saat ini.

3.2. Konsep Rancangan Komik

3.2.1. Judul Rancangan Komik

3.2.1.1. Judul Utama Komik

Judul utama komik ini “*Say It With Flowers*” bertujuan untuk memberitahukan kepada calon pembaca bahwa komik ini merupakan komik tentang ‘bunga’. “*Say It With Flowers*” yang berarti “Katakan dengan Bunga-bunga” dalam bahasa Indonesia dipilih menjadi judul utama sebab dapat memberitahukan isi daripada kumpulan komik ini secara luas kepada calon pembaca. Pemilihan judul menggunakan bahasa Inggris ditujukan agar calon konsumen tidak terbatas pada masyarakat Indonesia saja, namun juga bagi mereka yang mungkin kurang atau tidak menguasai bahasa Indonesia, misalnya mereka yang berasal dari luar negeri, sebab dengan konsep tanpa kata-kata maka mereka dapat menangkap maksud dari tiap-tiap adegan dan interaksi yang diceritakan. Selain itu, pemilihan judul ini menggunakan bahasa Inggris yang mudah dimengerti dan umum dengan tujuan agar anak-anak juga dapat menangkap artinya, terlebih lagi mengingat sistem pembelajaran kita yang jauh lebih maju dewasa ini, dimana anak-anak sudah diajarkan menggunakan bahasa Inggris semenjak usia dini.

3.2.1.2. Sub-sub Judul Komik

Sub-sub judul komik dalam perancangan ini merupakan judul-judul yang mewakili tiap-tiap kumpulan komik pendek yang terdapat dalam komik ini. Sub-sub judulnya antara lain:

a. *Unfading Love*

Judul ini merupakan salah satu dari bahasa bunga “Anemone” yang diangkat sebagai tema utama kisah ini yang menceritakan tentang kisah cinta yang abadi.

b. *Be Mine*

Four leaf clover selain dikenal dapat membawa keberuntungan bagi mereka yang menemukannya juga memiliki bahasa bunga ‘be mine’. Kisah ini ingin mengungkapkan kedua bahasa bunga tersebut ke dalam satu rangkaian cerita.

c. *First Love*

First love merupakan arti bahasa bunga “Lilac” yang diangkat menjadi judul cerita ini, mengingat kisah ini menceritakan cinta pertama seorang anak kepada gurunya.

d. *My Little Girl*

Kisah ini menceritakan kasih sayang seorang ayah tunggal kepada anak perempuannya yang masih kecil ini dirangkai dengan manis menggunakan bahasa bunga “*Virgin`s Bower/Clematis*” yang berarti *Filial Love* atau cinta orang tua kepada anaknya.

3.2.2. Tema Cerita

Tema cerita yang diangkat secara luas merupakan kisah-kisah roman remaja dan kasih sayang dalam keluarga. Kisah-kisah tentang bahasa bunga ini dikemas dalam berbagai komik pendek yang menceritakan kisah cinta yang tidak hanya ditujukan kepada lawan jenis saja, namun juga cinta orang tua kepada anaknya dan sebaliknya.

3.2.3. Maksud dan Tujuan

Tujuan utama perancangan komik ini adalah menyampaikan informasi tentang berbagai bahasa bunga dan cara penggunaannya, serta mengajak pembaca melihat keefektifan penggunaan bunga untuk menyampaikan perasaan.

Selanjutnya dengan cerita-cerita yang diangkat didalamnya, pengarang ingin menghibur pembaca dengan sajian kisah cinta yang seringkali mewarnai kehidupan remaja dan keluarga disekitar kita. Dengan menyajikan kisah cinta dan konflik yang sehat, diharapkan dapat menghimbau kaum remaja untuk turut menjaga hubungan yang sehat dengan sesama dan keharmonisan dalam rumah tangga.

3.2.4. Bentuk Penyajian dan Variasi Tampilan

Cover pada tiap-tiap sub-sub judul ditampilkan dengan warna-warna yang disesuaikan dengan kisah yang diceritakan, dengan ilustrasi tokoh utama dan bunga yang diangkat menjadi cerita. Dan untuk halaman komiknya disajikan dengan warna hitam putih. Juga disertakan halaman ringkasan cerita dan keterangan tentang bahasa bunga yang bersangkutan untuk memudahkan pembaca memahami kisah yang disampaikan.

3.2.5. Jumlah Seri

Buku komik ini tidak berseri. Namun tidak tertutup kemungkinan akan adanya cerita-cerita bahasa bunga lainnya bila ada permintaan di masa yang akan datang.

3.2.6. Ukuran dan Jumlah Halaman

Ukuran komik 160 mm x 240 mm. Jumlah halaman sebanyak 52 halaman meliputi 8 halaman warna untuk cover sub-sub judul dan halaman keterangan tentang bahasa bunga, dan 44 halaman hitam putih mencakup halaman cover dalam halaman prolog, daftar isi, dan halaman isi.

3.2.7. Sinopsis

“Say It With Flowers” merupakan kumpulan komik tanpa kata-kata yang menceritakan pengalaman bunga-bunga yang dibahas saat menyampaikan perasaan dari manusia yang satu ke yang lainnya. Cerita yang diangkat pada tiap-tiap bunga berlainan dengan tokoh yang berbeda-beda pula. Ada yang mengangkat kisah cinta, persahabatan, dan kekeluargaan dengan penceritaan yang

menggugah hati pembaca. Sinopsis masing-masing sub-sub judulnya antara lain sebagai berikut:

a. *Unfading Love*

Bahasa bunga Anemone adalah *unfading love*, *truth*, dan *sincerity*. Kisah ini terinspirasi dari bahasa bunganya yang berarti cinta yang tak pernah pudar. Kisah ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang hendak bertemu di suatu tempat, namun sang tokoh wanita mengalami kecelakaan dan meninggal saat dalam perjalanan. Roh wanita itu masih berpikir bahwa ia sebenarnya masih hidup dan tetap meneruskan perjalanannya ke tempat ia janji dengan kekasihnya seakan-akan kecelakaan itu tidak melukainya sedikitpun (dalam komik akan disajikan seakan-akan sebenarnya ia masih hidup dan tidak pernah meninggal). Ditempat kencannya ia melihat kekasihnya masih setia menunggunya dengan membawa seikat bunga *Anemone* walaupun sudah jauh melewati jam yang disepakati. Ia pun terharu dan menghampiri kekasihnya itu, kemudian duduk bersama di bangku taman. Tak lama kemudian sosok wanita itu terlihat menghilang dan sosok sang kekasih berubah menjadi tua dan akhirnya meninggal. Pada akhir cerita terungkap bahwa sang kekasih (pria) tetap setia menunggu kekasihnya hingga akhir hayatnya.

b. *Be Mine*

Four leaf clover dipercaya dapat membawa keberuntungan bagi mereka yang menemukannya. Tumbuhan berdaun empat ini memiliki bahasa bunga *good luck* dan *be mine*. Kisah ini mencangkup kedua bahasa bunga tersebut ke dalam satu cerita. Seorang anak lelaki berumur 15 tahun yang selalu meraih gelar juara dalam pertandingan lari kini harus duduk di kursi roda di rumah neneknya karena kecelakaan yang dialaminya. Namun pertemuannya dengan seorang gadis yatim piatu di sebelah rumah neneknya dapat memberinya semangat dan keceriaan yang selama ini telah ia lupakan. Pada mulanya gadis itu tak sengaja bertemu dengan anak lelaki berkursi roda itu. Saat mengetahui bahwa anak itu tak bisa berjalan, gadis itu memberikan *four leaf clover* miliknya untuk menyemangati anak lelaki itu. Padahal *four leaf clover* itu dicarinya dengan susah payah agar

permohonannya, yakni dapat bertemu dengan keluarganya, dapat terkabulkan. Seiring dengan berlalunya waktu mereka menjadi semakin akrab. Beberapa tahun kemudian keajaiban terjadi. Sedikit demi sedikit anak lelaki itu dapat berjalan tanpa bantuan tongkat penyangga. Dan gadis kecil yang telah menjadi semakin dewasa itu pun tahu bahwa ia telah menemukan keluarganya dalam diri lelaki yang selama ini disemangatnya itu saat lelaki itu melamarnya dengan *four leaf clover* dan memberikan kepadanya dengan berjalan diatas kakinya sendiri.

c. *First Love*

Bahasa bunga Lilac berarti *first love* atau cinta pertama. Kisah ini menceritakan cinta pertama seorang anak lelaki yang duduk dibangku sekolah dasar kepada gurunya. Anak lelaki itu berbakat dan suka menggambar. Saat ia melihat pengumuman lomba melukis, tanpa ragu-ragu ia mendaftar dan membuat lukisan guru yang disukainya dengan taburan bunga Lilac yang diberi judul "*First Love*". Lukisannya meraih juara pertama. Di hari penyerahan penghargaan dia mencari sosok gurunya itu namun tidak ditemukannya. Tiba-tiba guru klub seni lukis menyapa dan menyelamatinya, serta memberinya undangan yang terlambat diserahkan. Ternyata itu adalah undangan pernikahan guru yang disukainya itu dan hari pernikahannya bertepatan dengan hari penyerahan penghargaannya. Tanpa berpikir lagi ia pun mengambil lukisannya yang sedang dipajang dan berlari menuju Gereja tempat pernikahan itu dilangsungkan. Ia menerobos masuk ke dalam Gereja dan memberikan lukisan itu kepada gurunya. Bu guru menerimanya dengan senyuman dan kemudian melanjutkan upacara pernikahan yang sempat tertunda. Lukisan dengan bunga Lilac itu menjadi hadiah yang terindah bagi pengantin wanita itu.

d. *My Little Girl*

Virgin's Bower/Clematis adalah bunga kecil berwarna putih keunguan yang berarti *Filial Love* (*Filial: referring to a son or daughter*). Tokoh kisah ini adalah seorang anak yatim yang tinggal bersama ayahnya. Ibunya meninggal tak lama setelah melahirkan dia. Kini di usianya yang hampir menginjak 6 tahun, ia merasa kesepian. Bukan karena kurangnya kasih sayang dari ayahnya, namun

karena merasa teman-temannya mendapat perhatian dari ibunya masing-masing, dan hal ini membuatnya cemburu dan marah kepada ayahnya. Dia marah karena ayahnya tidak bisa menguncir rambutnya dengan rapi, atau karena kotak bekal yang tidak semenarik kotak bekal buatan ibu teman-temannya. Puncaknya adalah pada saat kegiatan drama peringatan hari ulang tahun sekolahnya. Walaupun dia terpilih menjadi tokoh utama yang memerankan peran seorang putri yang cantik, dan walaupun sudah ada kostum yang cantik dari pihak sekolah, namun dia tidak bisa menguncir rambutnya sendiri, dan ayahnya pun tidak dapat membantunya. Namun kasih sayang orang tua tak mengenal batas, ayahnya membuat mahkota dari bunga *Virgin's Bower/Clematis* yang dirangkai sedemikian rupa hingga menjadi cantik. Mahkota bunga itu dipakaikan pada putri tercintanya sesaat sebelum drama dimulai, dan kejutan ini membuat putri kecilnya terharu dan sadar bahwa kasih sayang ayahnya sudah lebih dari cukup untuknya. Drama pun berjalan lancar dan ia terlihat seperti seorang putri sungguhan dengan gaun putih dan mahkota bunga putih keunguan menghiasi kepalanya.

3.2.8. Setting Cerita

Setting yang digunakan dalam komik ini disesuaikan dengan keadaan pada masa ini. Di bawah ini akan dijabarkan berbagai setting yang digunakan untuk masing-masing sub-sub judulnya:

a. *Unfading Love*

Tempat-tempat yang digunakan sebagai setting cerita ini adalah kamar tidur gadis remaja pada umumnya, keadaan jalan raya disekitar lampu merah untuk pejalan kaki, dan taman kota dengan bangku taman.



Gbr. 3.1. zebra cross

Sumber: itikkecil.wordpress.com



Gbr. 3.2. mobil

Sumber: bahasmobil.com



Gbr. 3.3. bangku taman

Sumber: www.plasticlumber.com

b. *Four Leaf Clover*

Tempat-tempat yang digunakan sebagai setting cerita ini adalah ruang keluarga pada umumnya dan halaman depan rumah panti asuhan. Media pendukung setting cerita ini adalah kursi roda.



Gbr. 3.4. orang berkursi roda

Sumber: www.inmagine.com

c. *First Love*

Tempat-tempat yang digunakan sebagai setting cerita ini adalah ruang kelas sekolah dasar, lorong sekolah, aula sekolah, dan gereja. Sedangkan untuk media pendukung komik ini juga disertakan gambar kaki meja untuk melukis.



Gbr. 3.5. suasana kelas sekolah dasar

Sumber: www.presidentri.go.id



Gbr. 3.6. meja lukisan

Sumber: www.artmaterials.com.au/images/M14_350.jpg



Gbr. 3.7. sepasang pengantin di Gereja

Sumber: www.inmagine.com

d. *My Little Girl*

Tempat-tempat yang digunakan sebagai setting cerita ini adalah taman kanak-kanak pada umumnya, kamar tidur anak kecil, dan jam weker imut khas anak-anak.



Gbr. 3.8. kamar anak kecil

Sumber: www.vivababy.com



Gbr. 3.9. jam weker

Sumber: www.iconicshop.com

3.2.9. Konflik

Konflik-konflik yang diangkat dalam kisah ini antara lain:

- a. Kesetiaan dan kesabaran yang diperlukan dalam membina hubungan kisah cinta yang sehat.
- b. Menjalani cobaan yang diberikan Tuhan dengan terus berusaha mengatasi dan bukannya menyesali apa yang telah menimpa kita.
- c. Kesalahpahaman dan keegoisan kita seringkali menjauhkan kita dari orang yang kita sayangi.
- d. Permasalahan orang tua tunggal dalam rumah tangga sehubungan dengan kasih sayang kepada anaknya.

3.2.10. Penerbit

PT. Flora Publisher selalu aktif menerbitkan karya-karya yang berhubungan dengan kelestarian bunga. Karena itu dipilih untuk menjadi penerbit buku komik tentang bahasa bunga ini dengan harapan dapat lebih memajukan dunia perkomikan dan kelestarian bunga-bunga.



Gbr. 3.10. logo *Flora Publisher*

3.2.11. Budgeting

Plat A2++

4 warna CMYK = Rp 50.000 perwarna, total 4 warna = Rp 200.000

1 warna hitam = Rp 50.000

Film Rp 75 @ 1 cm

Jumlah cetakan = 2700 buku

Harga 1 Rim Plano = Rp 1.600.000

Isi Buku

Plat

Luas buku 16 cm x 24 cm = 384 cm²

1 plat untuk 6 halaman

Total halaman buku warna = 8 halaman

8 : 6 = 2 plat

Plat buku 2 x 200.000 = Rp 400.000

Film 384 cm² x Rp 75 = Rp 28.800 +

Plat dan Film = Rp 428.800

Total halaman buku hitam putih = 44 halaman

44 : 6 = 8 plat

Plat buku 8 x 50.000 = Rp 400.000

Film 384 cm² x Rp 75 = Rp 28.800 +

Plat dan Film = Rp 428.800

Kertas

1 plano = 24 plat x 2700 eksamplar = 64.800 lembar plano

64.800 lembar / 500 lembar = 130 Rim

Harga kertas untuk 2700 eksamplar

130 Rim x Rp 1.600.000 = Rp 208.000.000

Cover

Satu Plano untuk 3 cover (cover depan + cover belakang) = 3cover depan dan 3 cover belakang

Luas Cover 16 cm x 24 cm = 384 cm²

1 Plat x Rp 200.000 = Rp. 200.000

Film 384 cm² x Rp. 75 = Rp. 28.800 +

Plat dan Film untuk Cover = Rp . 228.800

Kertas Cover

(1 x 2700) : 3 = 900 lembar : 500 lbr = 2 Rim

Harga Cover untuk 2700 buku

2 Rim x Rp 1.600.000 = Rp. 3.200.000

TOTAL BIAYA PRODUKSI = Rp. 212.286.400

Harga Buku

Plat+Film isi buku = Rp. 857.600

Harga isi buku untuk 2700 eksamplar = Rp. 208.000.000+

Biaya Produksi isi buku = Rp. 208.857.600

Harga Bersih isi buku per eksamplar

Rp. 208.857.600: 2700 = Rp. 77.355

Plat+Film Cover = Rp. 228.800

Harga Cover untuk 3000 eksamplar = Rp. 3.200.000 +

Biaya Produksi isi buku = Rp. 3.228.800

Harga Bersih isi buku per eksamplar

Rp. 3.228.800: 2700 = Rp. 1.196

Harga Bersih Per Buku

= Rp. 78.551

Harga Jual = Harga Bersih x 2

Harga Jual Per Buku

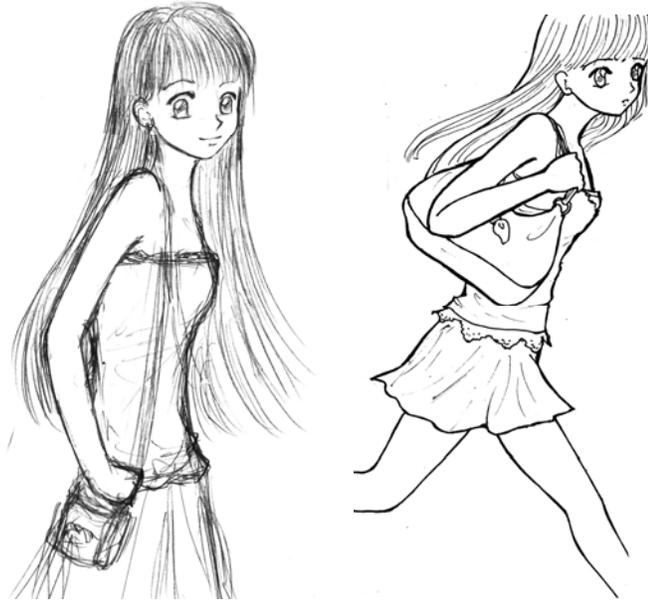
Rp. 78.551 x 2 = Rp. 157.102

3.3. Konsep Karakter Tokoh Cerita

3.3.1. Karakter Tokoh Utama

a. *Unfading Love*

Tokoh Utama Wanita (18 tahun) adalah gadis yang ceria dan penuh semangat.



Gbr. 3.11. tokoh wanita *Unfading Love*

Tokoh Utama Pria (20 tahun) adalah orang yang penyayang, sabar dan setia.



Gbr. 3.12. tokoh pria *Unfading Love*

b. *Be Mine*

Tokoh Utama Pria (15 tahun) adalah anak laki-laki yang penuh semangat dan aktif, namun menjadi anak yang pemurung akibat kecelakaan yang mengakibatkan cacat hingga tidak bisa berjalan.



Gbr. 3.13. tokoh pria *Be Mine*

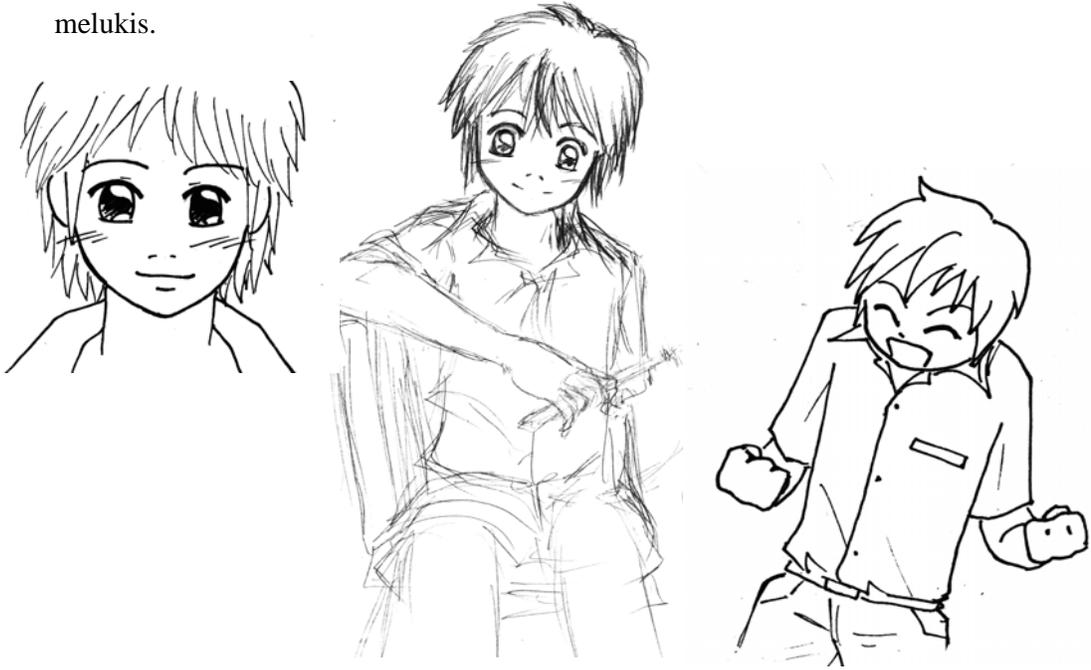
Tokoh Utama Wanita (10 tahun) adalah gadis kecil yang ceria, penyayang dan sabar.



Gbr. 3.14. tokoh wanita *Be Mine*

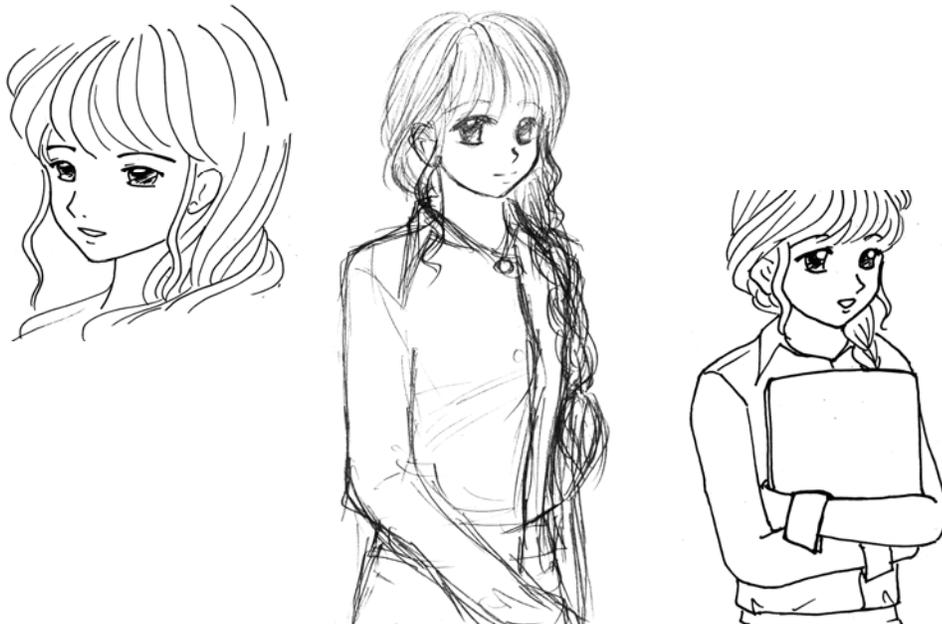
c. *First Love*

Tokoh Utama Pria (12 tahun) adalah seorang anak kelas 6 SD yang pandai melukis.



Gbr. 3.15. tokoh pria *First Love*

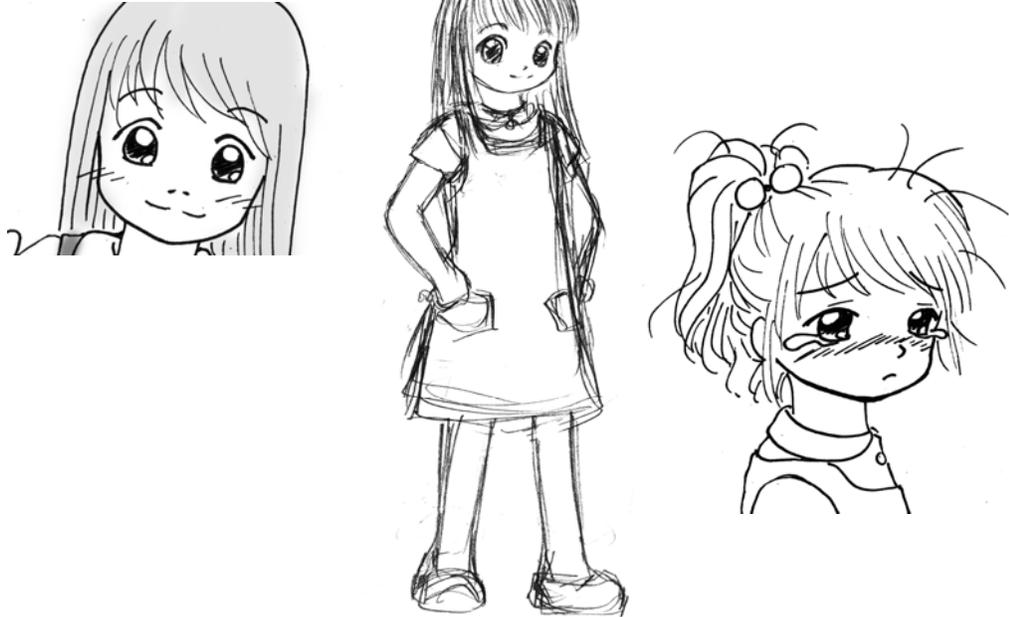
Tokoh Utama Wanita (22 tahun) adalah seorang guru SD yang baik hati dan disukai murid-muridnya karena penuh pengertian dan sabar.



Gbr. 3.16. tokoh wanita *First Love*

d. *My Little Girl*

Tokoh Utama Wanita (7 tahun) adalah gadis kecil yang selalu penuh semangat dan menyayangi ayahnya.



Gbr. 3.17. tokoh wanita *My Little Girl*

Tokoh Utama Pria (30 tahun) adalah seorang ayah yang merupakan orang tua tunggal dan sangat mencintai dan menyayangi putrinya. Ia orang yang sabar dan tekun.



Gbr. 3.18. tokoh pria *My Little Girl*

3.3.2. Karakter Tokoh Pendukung

Karakter tokoh pendukung dalam komik ini hanya terdapat di sub judul *First Love* yaitu guru pembimbing klub seni lukis yang sehari-harinya selalu bermake up tebal namun berjiwa seni tinggi.



Gbr. 3.19. tokoh pendukung *First Love*

3.4. Konsep Dasar Gaya Desain

Gaya desain yang digunakan merupakan gaya gambar pengarang dimana banyak terpengaruh oleh gaya gambar manga. Gaya gambar yang digunakan merupakan gabungan daripada gaya gambar kartun dan super deform. Untuk memunculkan suasana serius digunakan gaya gambar kartun, dan untuk menciptakan suasana yang lebih ringan atau lucu digunakan gaya gambar super deform.

3.5. Konsep Warna

Warna-warna yang digunakan merupakan warna-warna pastel yang terkesan ceria dan menarik. Untuk tiap-tiap judul komiknya akan menggunakan warna yang berbeda disesuaikan dengan tema cerita yang diangkat. Pewarnaan sub-sub judulnya menggunakan teknik gradasi, sedangkan untuk halaman jeda digunakan teknik pewarnaan blok. Untuk halaman isi menggunakan warna hitam putih dengan teknik pewarnaan gabungan antara blok dan gradasi.

3.6. Teknik Pengerjaan

Pengerjaan sketsa dan *inking* atau penintaan dilakukan secara manual dengan pensil dan drawing pen. Selanjutnya di edit lebih lanjut dengan

menggunakan *software* Adobe Photoshop di komputer. Demikian pula dengan proses pewarnaan menggunakan *software* yang sama dan alat bantu berupa *tablet driver*.

3.7. Konsep Font

3.7.1. Font Judul

Menggunakan tipografi *Pristina* sebagai font judul karena bentuknya yang terkesan feminin dan natural seperti tangkai bunga.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 1234567890!?,.:;"'
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNPQRSTUVWXYZ
1234567890!?,.:;"'
abcdefghijklmnopqrstuwxz

3.7.2. Font Nama Pengarang

Nama pengarang menggunakan tipografi yang sama dengan font judul.

3.7.3. Font Teks Narasi

Tidak terdapat dialog percakapan dalam komik ini. Namun untuk halaman jeda digunakan font *Comic Sans MS* karena bentuknya sederhana, dan mudah dibaca.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 1234567890!?,.:;"'
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNPQRSTUVWXYZ
1234567890!?,.:;"'
abcdefghijklmnopqrstuwxz

3.7.4. Font Dekoratif

Menggunakan font *Impact* disesuaikan dengan situasi dan kondisi pemakaian huruf. Digunakan untuk efek-efek yang mengejutkan dan bunyi yang keras karena bentuk hurufnya yang terkesan kokoh dan kuat.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

1234567890!@#%&'

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

3.8. Storyline

a. *Unfading Love*

- Halaman 1. Tokoh wanita yang sibuk mencocokkan pakaian apa yang sebaiknya digunakannya.
2. Ia menjadi panik saat menyadari waktu yang sudah semakin siang, dan bergegas pergi keluar.
3. Di jalan raya ia terburu-buru menyeberang tanpa menyadari ada kendaraan yang melintas ke arahnya.
4. Saat ia menyadari ada mobil yang mengarah ke arahnya, semuanya sudah terlambat dan pandangannya menjadi gelap.
5. Di lain tempat terlihat seorang pria terduduk lesu di bangku taman yang gelap dan hanya diterangi cahaya redup lampu taman dengan membawa sebuket bunga Anemone.
6. Tiba-tiba sepasang tangan meraih buket bunga Anemone yang dibawanya. Ia mendongak dan terkejut melihat sosok gadis yang telah dinanti-nantikannya tersenyum manis kepadanya.
7. Begitu terkejutnya hingga ia tak bisa berkata-kata dan segera menghampiri gadis itu untuk memastikan bahwa ia nyata.
8. Sepasang kekasih itu saling melepas rindu dengan berpelukan.
9. Mereka berdua berbaring di atas rumput dan menatap bintang-bintang yang bertebaran. Saat keduanya menutup mata, sosok gadis itu perlahan menghilang dan pria itu berubah menjadi tua.

10. Kini hanya tertinggal sosok kakek-kakek yang tersenyum damai terlentang di atas rerumputan dengan buket bunga tergeletak disampingnya.

b. *BeMine*

- Halaman 1. Terlihat seorang bocah berlari dengan penuh semangat dalam sebuah perlombaan lari dan menjadi juara perlombaan itu.
2. Foto bocah yang tersenyum lebar saat memenangkan lomba itu terkena tetesan air matanya sendiri karena kini ia menggunakan kursi roda sebagai pengganti kakinya.
 3. Karena merasa kini ia tak bisa berlari lagi, dengan kesal ia melempar foto itu keluar jendela yang terbuka dan mendarat di seberang pagar sebelah rumahnya hingga mengejutkan gadis kecil yang sedang mencari *four leaf clover* di rerumputan.
 4. Gadis itu menemukan *four leaf clover* yang dicarinya di antara pecahan pigura foto yang hampir mengenainya tadi. Saat melihat *four leaf clover* itu ia terkenang masa lalunya dimana ia ditemukan di depan pintu panti asuhan dengan sebuah kalung berbentuk *four leaf clover* sebagai satu-satunya kenangan dari orang tua yang tak pernah diketahuinya.
 5. Saat lamunannya terhenti barulah ia menyelidiki apa yang hampir saya menyimpannya itu. Ia mengambil foto itu dan merasa terpesona melihat senyum lebar di wajah anak laki-laki yang sedang berlari memasuki garis finish.
 6. Begitu menyadari dari mana asal foto itu terlempar, ia segera memanjat pagar di belakangnya untuk mengembalikan foto itu kepada pemiliknya.
 7. Namun yang ditemukannya adalah anak laki-laki yang kini menggunakan kursi roda dengan wajah yang sedih. Melihat itu tanpa pikir panjang ia memanjat jendela dan mendekati anak laki-laki itu untuk memberikan *four leaf clover* yang tadi ditemukannya.

8. Anak laki-laki itu terkejut, namun akhirnya mau menerimanya.
9. Gadis kecil itu selalu menemani dan membuatnya tertawa. Ia mendorongnya untuk mau mencoba menggunakan tongkat dan berlatih untuk berjalan.
10. Beberapa tahun kemudian ia dikejutkan oleh anal laki-laki yang kini sudah bisa berjalan dan melamarnya dengan *four leaf clover* yang dibentuk menyerupain cincin pada tangkainya.

c. *First Love*

- Halaman 1. Vincent yang sibuk menggambar sosok guru yang disukainya tidak menyadari bahwa guru itu mendekatinya karena tidak menyimak pelajaran. Ia pun dihukum untuk mengerjakan soal yang ada di papan tulis.
2. Begitu bel istirahat berbunyi ia menjadi lega dan segera pergi ke kantin untuk membeli roti.
 3. Saat menikmati rotinya ia melihat poster lomba melukis tingkat SD.
 4. Tanpa ragu-ragu ia mendaftar dan membuat lukisan dengan sosok guru yang disukainya dihiasi bunga-bunga Lilac dan diberi judul *Fisrt Love*.
 5. Lukisannya terpilih menjadi juara pertama dan ia merasa sangat senang.
 6. Di hari penyerahan penghargaannya, ia mencari sosok guru yang disukainya namun tidak dapat menemukannya. Tiba-tiba guru pembimbing klub seni lukis menghampiri dan memberinya selamat atas prestasinya. Kemudian ia memberinya undangan yang terlambat diserahkannya.
 7. Ia terkejut saat menyadari bahwa itu adalah undangan pernikahan guru yang disukainya.
 8. Saat menyadari tanggal pernikahannya adalah hari itu juga, ia segera mengambil lukisannya dan membawanya pergi ke Gereja tempat pernikahan itu berlangsung.

9. Kehadirannya mengejutkan semua orang yang hadir di sana. Kemudian ia menyerahkan lukisan itu sebagai hadiah pernikahan gurunya.
10. Guru itu menerimanya dengan senyuman dan melanjutkan upacara pernikahannya yang sempat tertunda.

d. *My Little Girl*

- Halaman 1.
1. Lagi-lagi Viola menunggu sendirian di depan pintu TK tempat ia bersekolah karena ayahnya terlambat menjemputnya. Ia menyaksikan satu persatu temannya dijemput ibu mereka masing-masing dengan wajah cemberut. Akhirnya ayahnya datang juga dengan tergesa-gesa.
 2. Ayahnya meminta maaf karena terlambat lagi dan Viola yang menyayangi ayahnya seperti biasa selalu membalas uluran tangan ayahnya. Merekapun berjalan pulang dengan ceria.
 3. Keesokan paginya Viola bangun dan pergi ke dapur untuk sarapan.
 4. Di sana ia disambut senyum hangat sang ayah yang sedang sibuk membuatkan sarapan untuknya. Sangat disayangkan ayahnya bukanlah koki yang baik hingga ia terpaksa menghabiskan sarapan yang gosong itu.
 5. Di sekolah ia terpilih menjadi pemeran utama drama putri salju yang diadakan untuk memperingati HUT TKnya. Ia sangat senang dan bersemangat menantikan hari pertunjukan itu tiba.
 6. Saat hari yang dinanti-nanti itu tiba, Viola bangun lebih pagi untuk menata rambutnya agar terlihat cantik saat di panggung.
 7. Namun ia tidak bisa merapikan rambutnya dan menghabiskan banyak waktu untuk menguncir rambutnya. Ayahnya yang menunggu merasa khawatir dan memutuskan memanggil Viola yang tidak selesai-selesai juga.

8. Ia mendapati Viola dengan wajah sembab karena tidak bisa menguncir rambutnya. Kemudian ia menawarkan diri untuk membantu Viola menata rambutnya.
9. Namun ternyata ia juga tidak pandai dalam hal itu, dan membuat Viola kesal hingga melepas kuncirnya dan pergi meninggalkannya.
10. Sesaat sebelum drama dimulai Viola mengintip dari balik panggung untuk mencari sosok ayahnya. Namun kursinya kosong dan ia mengira ayahnya marah dan tidak datang di pertunjukannya. Namun tiba-tiba seseorang mengenakan mahkota yang terbuat dari rangkaian bunga Virgin's Bower Clematis di atas kepalanya. Ternyata orang itu adalah ayahnya. Viola pun segera menghampiri dan memeluk ayahnya.